



**Implementasi Media Belajar *Audio Visual Film Animasi* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Mengenal *Ashabul Kahfi* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTS. Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat**

Laily Ramadhana Bancin<sup>1</sup>, Muhizar Muchtar<sup>2</sup>, Muhammad Saleh<sup>3</sup>

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, Langkat

Corresponding Author:  [ddana2744@gmail.com](mailto:ddana2744@gmail.com)

**ABSTRACT**

The results of the understanding obtained by students of class VIIC MTS Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak Village for the 2021/2022 academic year on the subject matter of moral aqidah the average value is still low, the class average value only reaches 58,20 while the KKM value set by the school is 75. This is because in terms of delivering moral aqidah lessons, teachers tend to use simple media so that they do not involve students actively in learning activities. Learning with media Audio Visual Animated Film can be used as an alternative learning Media in an effort to improve students' understanding of material Ashabul Kahf on the subject of moral aqidah. This media is directed to students' understanding of active learning, which involves students actively in learning activities so that students are better able to understand the material, and learning activities of aqidah and morals become more fun. This type of research is classroom action research with planning, implementation, observation, and reflection steps carried out in two cycles. The subjects of this study were students of class VIIC MTS Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak village, totaling 16 students. The object of this research is to increase the understanding of the moral aqidah subjects for material Ashabul Kahf through learning media Audio Visual Animated Film. Data collection techniques used in the form of tests, documentation and observations of students. Research that has been carried out on students of class VII C MTS Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak Village shows the results that the use of Learning media Audio Visual Animation Film can improve students' understanding of moral aqidah subjects Ashabul Kahf's. In the first cycle there were 10 students who completed or 63% and those who had not completed 6 or 37% with a class average of 66.25, the second cycle that completed 16 students or 100% and the average class was 83.63.

**Kata Kunci**

*Understanding, Akidah Akhlak, Ashabul Kahf, Audio Visual Learning Media Animated Film.*

**PENDAHULLUAN**

Pendidikan merupakan bagian kehidupan yang pasti akan dijalani oleh manusia selama masa pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam pendidikan proses pembelajaran adalah salah satu bagian penting karena akan mengajarkan tujuan pendidikan nasional di sekolah. Dalam pendidikan, proses belajar merupakan bagian, dari proses yang menghasilkan suatu hasil belajar

dari apa yang telah dilewati oleh siswa. Tentunya proses pembelajaran harus efektif dan sejalan dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Jika kegiatan pembelajaran efektif tentunya dapat memaksimalkan tujuan pembelajaran.

Pesatnya perkembangan teknologi dan berbagai hal yang mengiringi perkembangan tersebut. Tanpa pendidikan, suatu negara atau masyarakat tidak akan mengetahui perkembangan saat ini, yang mau tidak mau akan menyebabkan masyarakat negara tersebut tertinggal. Disamping itu, pendidikan adalah ranah untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang keberadaannya sangat penting bagi masa depan bangsa. Terkhusus dalam pendidikan agama Islam, siswa dituntut untuk mampu mengamalkan setiap nilai-nilai yang dipelajarinya ke dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya mengetahui ilmunya akan tetapi juga implementasinya. Sehingga siswa menjadi pemikir yang baik serta pengamal ajaran Islam yang mampu mengikuti perkembangan zaman.

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa menimba ilmu agar menjadi insan yang terdidik. Tidak sedikit ayat Al-Qur'an yang memerintahkan manusia agar menuntut ilmu serta keutamaan yang akan didapatkannya. Maka dari itu, ajaran Islam perlu di ajarkan dengan sungguh-sungguh terhadap siswa, agar siswa terbiasa dengan segala perintah dan larangan sehingga tahu mana yang benar dan mana yang salah. Dalam pendidikan ada beberapa aspek yang sangat penting dan perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai sebagai mana mestinya.

Pada kenyataannya, harapan tidaklah sesuai dengan kenyataan yang diinginkan. Kemajuan zaman telah banyak mendominasi dan mengontrol manusia terkhusus siswa, sehingga banyak diantara mereka terjerumus dalam lingkaran *materialisme* dan *rasionalisme*. Sekaligus menyebabkan sebagian dari mereka jauh dari nilai-nilai agama dan lupa tugasnya di dunia. Keadaan ini tidak bisa dibiarkan terjadi begitu saja. Perlu usaha untuk memperbaiki keadaan ini dengan mengajarkan ajaran agama Islam. Agama Islam merupakan salah satu agama terbesar yang dianut oleh umat Islam di dunia, salah satu ajarannya ialah untuk menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadis.<sup>5</sup> Islam tidak bisa dipisahkan dari segala dimensi kehidupan manusia, manusia amat membutuhkan islam sebagai penopang hidup agar terhindar dari gemerlapnya dunia yang fana. Dunia bukan hanya tentang materialisme dan rasionalisme, melainkan juga ibadah sebagai tujuan utama. Untuk mengusahakannya harus dengan sungguh-sungguh dan terstruktur yang hanya bisa dilakukan di sekolah.

Di era perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang pesat seperti sekarang, siswa dapat mengakses informasi apa saja, kapan saja, dan di mana saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Oleh karena itu, guru perlu memiliki strategi atau menetapkan strategi khusus untuk pembelajaran yang aktif, menarik dan efektif. Dengan adanya suasana yang berbeda, mengolah proses pembelajaran dengan sedemikian rupa pasti akan meningkatkan pemahaman siswa. Sebuah pembelajaran yang memanfaatkan media yang ada tentu akan meningkatkan kualitas dari pembelajaran tersebut. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Media belajar dalam proses pembelajaran dapat dibagi menjadi empat kategori yaitu media visual, media audio, media audio visual dan multimedia. Dari berbagai kehadiran media jenis ini dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran tersebut. Apabila suatu media benar-benar dimanfaatkan dengan baik, peluang untuk tercapainya tujuan pembelajaran sangat besar. Terkhusus pada media audio visual film animasi yang merupakan perpaduan dari media gambar dengan suara. Banyak siswa yang tertarik dan antusias dengan adanya media ini. Suasana kelas yang tercipta pun lebih kondusif, mudah dikondisikan sesuai kebutuhan. Namun kita ketahui bahwa proses pembelajaran saat ini masih banyak berlangsung menggunakan media konvensional, dimana proses pembelajaran masih terpusat pada buku dan papan tulis (non elektronik).

Sebagaimana yang terjadi di MTS. Tarbiyah Waladiyah Desa Pulau Banyak, media yang disediakan dan digunakan oleh para guru masih sangat sederhana dan kurang efektif, contohnya adalah menjelaskan dengan media bantu buku, sehingga siswa cenderung bosan. Sebagai seorang guru perlu untuk menarik perhatian siswa agar tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Fakta lainnya sebagian guru juga terpaku pada media bantu papan tulis, yang juga jarang menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif sehingga membuat siswa sulit tertarik dengan pembelajaran. Lain daripada itu hal tersebut juga berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dibawakan. Terlihat bahwa siswa kurang memahami materi yang diberikan dengan menggunakan media konvensional. Bila penggunaan media terpaku pada media buku dan papan tulis, siswa sulit berkembang dalam penerimaan pengetahuan dari guru. Guru harus menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik minat dan perhatian siswa agar tertarik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran dapat menjadi efektif.

Materi *Ashabul Kahfi* merupakan pokok bahasan yang diajarkan kepada siswa kelas VIIC MTS. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas VII C, dan guru yang membidangi mata pelajaran Akidah Akhlak, ditemukan bahwa pemahaman siswa pada pokok bahasan tersebut kurang memuaskan dan tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam memahami sejarah *Ashabul Kahfi* secara sistematis, juga menyebutkan contoh-contoh keteladanannya, dan mengingat dalil-dalil yang berkaitan dengan materi *Ashabul Kahfi* secara lengkap dan jelas masih banyak ditemui dari siswa yang mengalami kesulitan dalam memahaminya. Selain itu diketahui juga bahwa hanya siswa yang pandai saja yang dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran pada pokok bahasan tersebut. Nilai siswa yang mencapai KKM hanya beberapa siswa yang dapat memenuhinya.

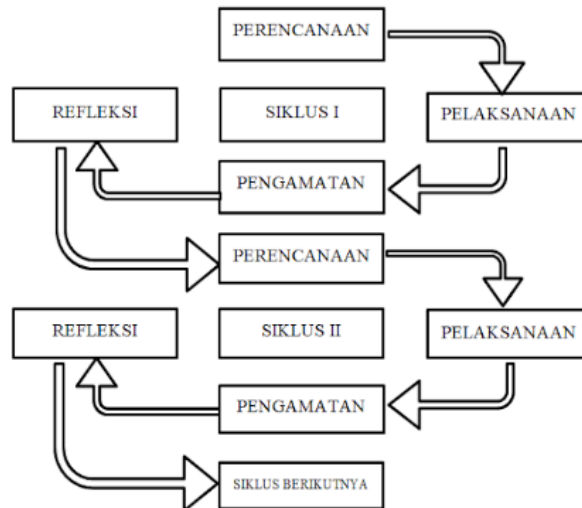
Berdasarkan pada masalah ini seharusnya dilakukan berbagai perbaikan dari segi penggunaan media yang tepat bagi siswa. Solusi yang akan di hadirkan adalah dengan menghadirkan media pembelajaran audio visual film animasi. Melalui media audio visual film animasi ini, maka diharapkan akan dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap pokok bahasan Ashabul Kahfi, juga siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran di kelas, mengingat pada umumnya siswa menginginkan suasana belajar yang ringan dan menyenangkan,.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Dengan penelitian tindakan kelas ini peneliti memberikan tindakan kepada subjek yang diteliti yaitu siswa kelas VIIC dan guru bertindak sebagai observer. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus, dengan cara refleksi diri (self reflection), yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya, dan diakhiri dengan melakukan refleksi.

PTK merupakan kegiatan ilmiah yakni proses berfikir yang sistematis dan empiris dalam upaya memecahkan masalah yaitu masalah, proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru itu sendiri dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu mengajar.

PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan yang ada pada setiap siklus yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut :<sup>1</sup>



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Awal

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, kondisi awal peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar masih menunjukkan lemahnya pemahaman peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Kondisi awal yang demikian inilah yang menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas VIIC MTS. Tarbiyah Waladiyah Desa Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat

Berdasarkan pengamatan kepada peserta didik sebelum melakukan penelitian, menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik masih sangat rendah dalam mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya yang berkaitan dengan materi *Ashabul Kahfi* ini. Hasil belajar peserta didik mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum dilakukan penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.**

**Data Nilai Sebelum Tindakan**

No	NAMA	NILAI
1.	SISWA 1	75
2.	SISWA 2	55
3.	SISWA 3	45
4.	SISWA 4	64

<sup>1</sup> Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 74

5.	SISWA 5	70
6.	SISWA 6	40
7.	SISWA 7	48
8.	SISWA 8	39
9.	SISWA 9	41
10.	SISWA 10	47
11.	SISWA 11	77
12.	SISWA 12	78
13.	SISWA 13	65
14.	SISWA 14	76
15.	SISWA 15	56

Tabel 3.

## Rata-rata Nilai hasil Belajar Sebelum Tindakan

NO	KETERANGAN	HASIL AWAL
1.	Nilai Terendah	39
2.	Nilai Tertinggi	78
3.	Nilai Rata-Rata Kelas	58,2
4.	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	75
5.	Jumlah Peserta Didik Yang Mencapai Nilai KKM	4
6.	Jumlah Peserta Didik Yang Mendapat Nilai di Bawah KKM	12
7.	Presentasi Peserta Didik Yang Mencapai KKM	25%

Melalui tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang telah tuntas sebanyak empat peserta didik, sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 12 peserta didik (75%). Hasil ini membuktikan masih rendahnya nilai ketuntasan hasil belajar yang tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan. Data di atas menjadi dasar dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual film animasi di MTS Tarbiyah Waladiyah Desa Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

**Deskripsi Pelaksanaan Siklus I**

## a. Kegiatan Perencanaan Siklus I

Tahap perencanaan ini berisi mengenai persiapan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan peneliti yang terdiri dari: 1) Mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang memuat seluruh konsep kegiatan

pembelajaran, 2) Menyiapkan perangkat atau media pembelajaran berupa video, lembar tes formatif yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada siklus I. Lembar observasi peserta didik untuk mengamati proses pembelajaran dan kemampuan peserta didik.

b. Kegiatan Pembelajaran Siklus 1

1. Pelaksanaan : Proses pelaksanaan siklus dilaksanakan 1 dilaksanakan pada hari Jum'at 12 November 2021
2. Bahan pembelajaran Kisah Keteladanan Ashabul Kahfi
3. Peserta didik yang hadir 16 anak.
4. Media dan sumber pembelajaran : video Ashabul Kahfi dan Buku paket Akidah akhlak.
5. Kegiatan pokok pembelajaran :
  - a. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang kisah keteladanan Ashabul Kahfi yang diketahui oleh peserta didik.
  - b. Guru menayangkan video tentang kisah keteladanan Ashabul Kahfi.
  - c. Guru melakukan Tanya jawab dengan peserta didik tentang kisah keteladanan Ashabul Kahfi beserta contoh-contoh keteladannya.
  - d. Guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok dan meminta peserta didik untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing.
  - e. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang materi Ashabul Kahfi
  - f. Guru meminta peserta didik untuk melakukan diskusi bersama kelompoknya dan menyatukan pendapat atau jawaban.
  - g. Setiap kelompok harus memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya.
  - h. Setiap anggota kelompok diminta untuk bekerjasama menyelesaikan tugas dari guru sesuai dengan waktu yang ditentukan.
  - i. Guru memantau setiap kelompok dan mempersilahkan peserta didik untuk bertanya jika ada kesulitan.
6. Evaluasi : setiap kelompok maju ke depan untuk membacakan hasil diskusi.

c. Hasil Evaluasi Siklus I

1. Hasil Pengamatan Terhadap Peserta Didik

Pada siklus I diperoleh dengan menggunakan lembar observasi pada peserta didik dan tes formatif. Berikut adalah tabel pengamatan terhadap peserta didik.

**Tabel 3.**

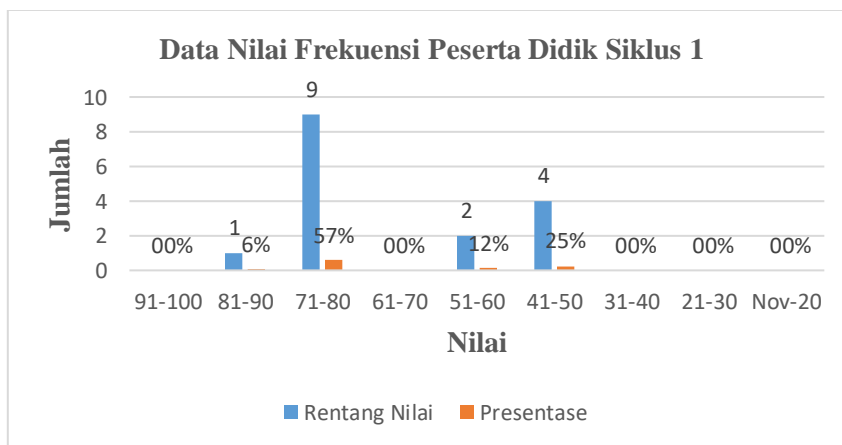
**Data Frekuensi Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I**

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	91 - 100	0	0%	Istimewa
2.	81 - 90	1	6%	Baik Sekali
3.	71 - 80	9	57%	Baik
4.	61 - 70	0	0%	Lebih Dari Cukup
5.	51 - 60	2	12%	Cukup
6.	41 - 50	4	25%	Hampir Cukup
7.	31 - 40	0	0%	Kurang
8.	21 - 30	0	0%	Kurang Sekali
9.	11 - 20	0	0%	Tidak Baik
Jumlah		16	100%	
Rata- Rata		66,25		

Hasil data yang diperoleh dari tabel 3.6 di atas dapat dilihat bahwa pada siklus 1, peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori hampir cukup sebanyak 4 anak (25%), kategori cukup sebanyak 2 anak (12%), kategori baik sebanyak 9 anak (57%), dan kategori baik sekali sebanyak 1 anak (6%). Jumlah keseluruhan siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 10 peserta didik atau 63%. Dari tabel 3.6 tersebut dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

**Gambar 1.**

**Grafik Data Frekuensi Nilai Peserta Didik Siklus I**





d. Refleksi Siklus 1

Berdasarkan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, peneliti menemukan adanya kekurangan. Hal itu dapat dilihat dari tabel hasil pengamatan terhadap peserta didik. Banyak peserta didik yang kurang aktif, kurang perhatian terhadap pembelajaran dan rendahnya penguasaan materi. Hal ini terlihat dari peserta didik yang nilainya masih berada dibawah KKM.

1. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

a. Kegiatan Perencanaan Siklus II

Tahap perencanaan isi berisi mengenai persiapan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang terdiri dari:

1. Mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang memuat seluruh konsep kegiatan pembelajaran, 2) Menyiapkan alat peraga pembelajaran berupa bangun datar sederhana, lembar tes formatif yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II. Lembar observasi siswa untuk mengamati proses pembelajaran dan kemampuan siswa.

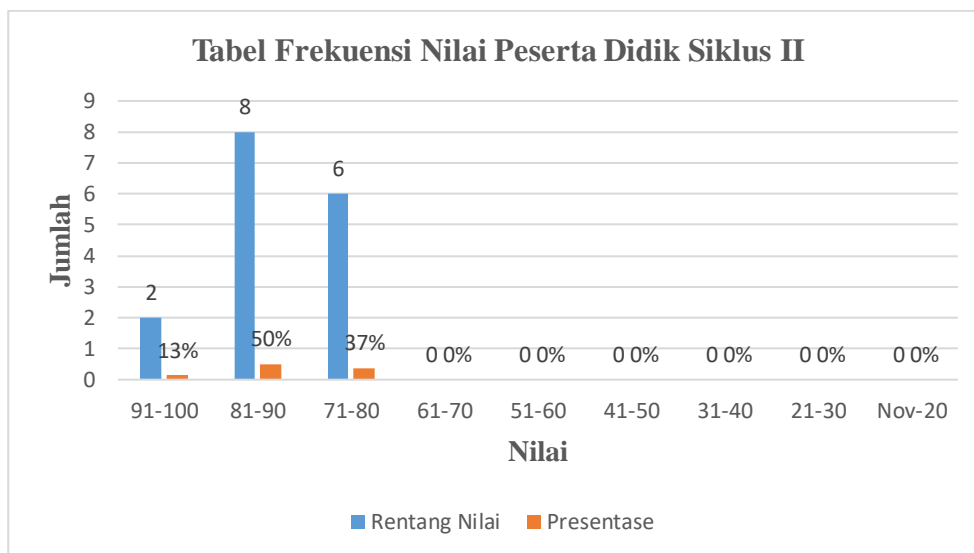
b. Proses Pembelajaran Siklus II

1. Pelaksanaan: proses pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 November 2021.
2. Bahan pembelajaran: kisah keteladanan Ashabul Kahfi dan contoh-contoh keteladannya.
3. Peserta didik yang hadir: 16 peserta didik.
4. Media dan sumber belajar: video kisah Ashabul Kahfi dan buku paket Akidah Akhlak kelas VII.
5. Kegiatan pokok pembelajaran:
  - a. Guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik tentang kisah keteladanan Ashabul Kahfi.
  - b. Guru menayangkan video tentang kisah keteladanan Ashabul Kahfi.
  - c. Guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik tentang kisah Ashabul Kahfi dan contoh-contoh keteladannya.
  - d. Guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok dan meminta siswa untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing.
  - e. Guru memberikan penjelasan tentang materi Ashabul Kahfi
  - f. Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya dan menyatukan pendapat dalam mengerjakan soal yang diajukan guru.

- g. Setiap kelompok harus memastikan setiap anggotanya mengetahui jawaban.
  - h. Setiap anggota kelompok diminta untuk bekerjasama menyelesaikan tugas dari guru sesuai waktu yang telah ditentukan.
  - i. Guru memantau setiap kelompok dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila mendapatkan kesulitan.
6. Evaluasi: setiap kelompok maju ke depan kelas membacakan hasil diskusi.
- c. Hasil Evaluasi Siklus II

**Gambar 2.**

**Grafik Data Frekuensi Peserta Didik Siklus II**



d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan perbaikan yang dilakukan pada siklus II ini, keadaan kelas menjadi lebih kondusif dikarenakan peneliti mampu mengkondisikan kelas dengan baik sehingga peserta didik yang memperhatikan semakin banyak. Kekurangan dari siklus II ini hanya terdapat dua siswa yang masih kesulitan dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Siklus II ini peneliti telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak melalui media audio visual film animasi pada materi Ashabul Kahfi.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah melakukan berbagai kegiatan pada siklus I dan siklus II diperoleh data nilai mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan media audio visual film animasi .

Berikut hasil penelitian siklus I dan II:

## 1. Siklus I

Hasil pengamatan siklus I diperoleh data nilai hasil belajar yang disusun dalam bentuk frekuensi. Kemudian disimpulkan dalam bentuk tabel yang tergambar seperti di bawah ini:

**Tabel 4.**  
**Rata-rata Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I**

NO	KETERANGAN	NILAI
1.	Nilai Terendah	45
2.	Nilai Tertinggi	81
3.	Nilai Rata-Rata Kelas	66,25
4.	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	75
5.	Jumlah Peserta Didik Yang Mencapai Nilai KKM	10
6.	Jumlah Peserta Didik Yang Mendapat Nilai di Bawah KKM	6
7.	Presentasi Peserta Didik Yang Mencapai KKM	63%

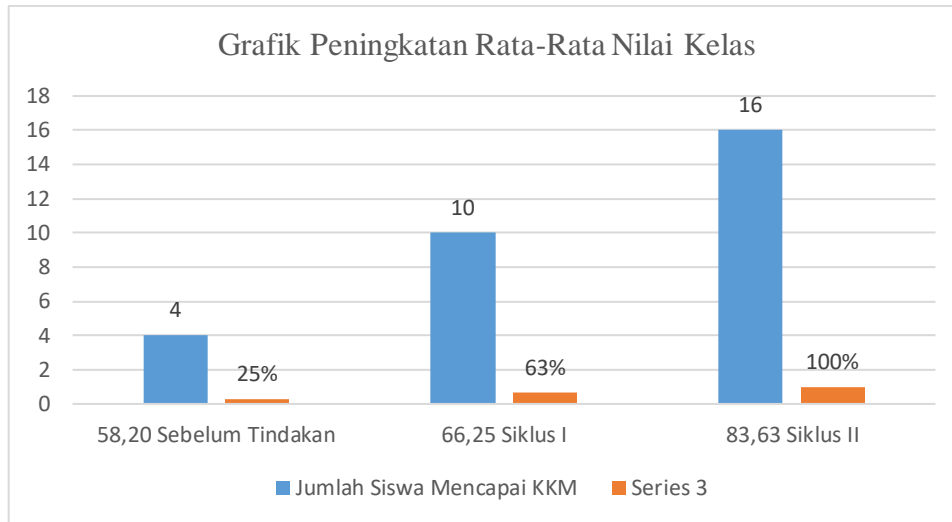
Berdasarkan tabel di atas peserta didik yang telah mencapai KKM adalah sebanyak 10 siswa (63%) sedangkan siswa yang belum mencapai KKM adalah 6 siswa (37%). Pada siklus I ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal sebelum penelitian.

## 2. Siklus II

Data hasil belajar siswa pada siklus II dapat disimpulkan dengan tabel di bawah ini:

**Tabel 5.**  
**Rata-rata Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II**

NO	KETERANGAN	NILAI
1.	Nilai Terendah	75
2.	Nilai Tertinggi	100
3.	Nilai Rata-Rata Kelas	83,63
4.	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	75
5.	Jumlah Peserta Didik Yang Mencapai Nilai KKM	16
6.	Jumlah Peserta Didik Yang Mendapat Nilai di Bawah KKM	0
7.	Presentasi Peserta Didik Yang Mencapai KKM	100%



**Gambar 3.**  
**Grafik Peningkatan Rata-rata Nilai Kelas Hasil Belajar**  
**Mata Pelajaran Akidah Akhlak.**

**Pembahasan**

Berdasarkan data rekapitulasi di atas, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari sebelum dilakukan tindakan, bahwa siswa yang mencapai ketuntasan hanya 25% dari keseluruhan jumlah siswa. Pada siklus I setelah menerapkan media pembelajaran audio visual film animasi ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 63% dan pada siklus II mencapai 100%.  
 Data Siswa Kelas VIIC MTS Tarbiyah Waladiyah

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai pembahasan yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan media belajar *audio visual film animasi* dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak materi keteladanan kisah *Ashabul Kahfi* pada peserta didik kelas VIIC MTS Tarbiyah Waladiyah Desa Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun 2017. Peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut dapat dibuktikan dari nilai hasil belajar peserta didik mulai dari sebelum tindakan (pra siklus) prosentase peserta didik yang tuntas KKM adalah sebanyak 4 anak atau 25%, dan yang belum tuntas adalah 12 anak atau 75%. Pada siklus I prosentase peserta didik yang mencapai nilai KKM adalah 10 peserta didik atau 63% dan yang belum tuntas sebanyak 6 peserta didik atau 37%. Selanjutnya pada siklus II presentase peserta didik yang telah mencapai nilai KKM adalah sebanyak 16 siswa atau 100%.

## DAFTAR PUSTAKA

- AH, Hujair Sanakay. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta : Kaukaba Dipantara.
- Al-Khalidy, Shalah. (1999). *Kisah-Kisah Al-Qur'an : Pelajaran Daro Orang-Orabg Dahulu, Ma'a Qashashis-Sabiqina Fil-Qur'an*, Terjemahan Setiawan Budi Utomo. Jakarta : Gema Insani Press, Jilid II.
- Anwar, Rosihon. (2010). *Akhlak Tasawuf*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Aqib, dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- AS, Ranang, dkk. (2010). *Animasi Kartun Dari Analog Sampai Digital*. Jakarta : PT. Indeks.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. (2010). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Darmiyati, Zuchdi. (2012). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
- Sanjaya, Wina. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta : Prenada Group.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Predana Media Group.
- Shihab, Quraish. (2013). *Membumikan Al-Qur'an : "Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat"*. Bandung : Mizan Pustaka.
- Sudjana, Nana. (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugono, Dendi. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jombang : Lintas Media.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Pedagogia.
- Yudhi, Munadi. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta : GP Press Group.